



Developing Partnership for Conservation of Meru Betiri National Park

"Developing Partnership for Conservation of Meru Betiri" is an activity after "Stakeholder Consultation", as parts of the project "Tropical Forest Conservation for Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation and Enhancing Carbon Stocks in Meru Betiri National Park, Indonesia". This project is a cooperation between Center for Climate Change and Policy Research and Development, Ministry of Forestry and Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) and Meru Betiri National Park (TNMB), funded by ITTO in cooperation with 7&I Holding Company. The results of "Developing Partnership for Conservation of Meru Betiri National Park" were presented by LATIN and discussed in February 2011.

Objectives of the activities: (a) To establish mutual benefit cooperation for stakeholders in management of national park, to reduce emissions and to enhance carbon stock; (b) To facilitate the establishment of MBNP partnership forum; (c) To facilitate the development of the MBNP partnership programs; and (d) To facilitate cooperation agreement (Memorandum of Understanding) to be signed by multi-stakeholders.

Effort to establish partnership in management of Meru Betiri National Park was still ongoing. Up to December 2010 the activities had prepared program or activities proposed by communities to the service offices/agencies at Jember and Banyuwangi Districts to be integrated into regional development program and management of MBNP. Some proposals have been approved and supported by the manager of Meru Betiri, including program on integration of reducing illegal logging and encroachment as well as establishment of nursery.

There was still issue to achieve the objective of partnership development. Challenges were faced to deal with roles, responsibilities, and authority of stakeholders with regard to Meru Betiri management. There were also lack of policies or regulations from central government concerning community involvement in management of national parks in Indonesia, including involvement of district government especially Jember and Banyuwangi Districts in management of national park.

Mengembangkan Kemitraan untuk Pelestarian Taman Nasional Meru Betiri

Kegiatan "Mengembangkan Kemitraan dalam Pelestarian Taman Nasional Meru Betiri" merupakan tindak lanjut dari kegiatan "Stakeholder Consultation" yang merupakan bagian dari proyek berjudul "Tropical Forest Conservation for Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation and Enhancing Carbon Stocks in Meru Betiri National Park, Indonesia". Proyek ini merupakan kerjasama antara Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan, Kementerian Kehutanan dengan Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) dan Taman Nasional Meru Betiri (TNMB), yang didukung oleh ITTO dan perusahaan 7&I Holding Company. Hasil dari kegiatan "Mengembangkan Kemitraan dalam Pelestarian Taman Nasional Meru Betiri" telah dipresentasikan oleh LATIN dan didiskusikan pada bulan Februari, 2011.

Tujuan dari kegiatan pengembangan kemitraan multi-pihak dalam pengelolaan TNMB adalah: (a) Membangun kerjasama yang saling menguntungkan bagi para pihak dalam rangka pengelolaan TNMB, pengurangan emisi karbon dan pengkayaan stok karbon; (b) Memfasilitasi terbentuknya forum kemitraan TNMB; (c) Memfasilitasi tersusunnya program kerjasama kemitraan TNMB dan (d) Memfasilitasi kesepakatan kerjasama (Memorandum of Understanding/MoU) yang ditanda tangani oleh para pihak.

Upaya untuk membangun kemitraan didalam manajemen TNMB masih dilakukan. Kegiatan yang telah berjalan sampai dengan bulan Desember 2010 adalah penyiapan program kegiatan yang diusulkan oleh masyarakat kepada Pemerintah Kabupaten Jember dan Banyuwangi untuk diintegrasikan ke dalam program pembangunan dan manajemen TNMB. Beberapa usulan kegiatan yang telah disetujui dan difasilitasi oleh manajemen TNMB adalah program integrasi mengurangi illegal logging dan perambahan serta pembangunan persemaian.

Permasalahan masih dijumpai dalam mencapai tujuan mengembangkan kemitraan. Tantangan yang dihadapi adalah berkaitan dengan peran, tanggung jawab dan kewenangan para pihak dalam hubungannya dengan manajemen TNMB. Kurangnya aturan dan kebijakan dari pemerintah pusat yang berhubungan dengan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan taman nasional di Indonesia, termasuk keterlibatan pemerintah kabupaten khususnya kabupaten Jember dan Banyuwangi dalam manajemen TNMB.



Figure 1. Presentation of The Results of Establish Partnership Activities and LATIN's Activity Plan for the third semester

Gambar 1. Presentasi hasil Kegiatan Pengembangan Kemitraan dan Rencana Kegiatan Semester 3 LATIN.

Important activities to consider to achieve the objective partnership development include:

1. Consultation and dialogue with central government through the Directorate General of Forest Protection and Nature Conservation (PHKA) of the Ministry of Forestry. This is to raise awareness on policy development concerning community empowerment in national park area as well as policies to develop partnerships, particularly in buffer zones of national parks.
2. Training, on integration of natural resource management plan for community and for facilitators (staff of MBNP, Jember and Banyuwangi Districts that serve the community). Training on collaborative management also needs to be done at the district level, especially for decision makers or their representatives.
3. Completion of draft criteria and indicators for participation and partnership. Draft that has been prepared by community and facilitators, needs to be discussed with stakeholders, so that the results would be stakeholders achievement.
4. Process of developing partnership that has been developed in Meru Betiri in the context of REDD+ program has attracted other parties. It is an idea to develop REDD+ learning center in Meru Betiri.

Kegiatan penting yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan membangun kemitraan adalah:

1. Konsultasi dan dialog dengan Pemerintah Pusat melalui Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA), Kementerian Kehutanan. Hal ini untuk meningkatkan upaya pengembangan kebijakan tentang pemberdayaan masyarakat di wilayah taman nasional, serta kebijakan untuk mengembangkan kemitraan masyarakat khususnya di daerah penyangga taman nasional.
2. Pelatihan, tentang rencana pengelolaan sumberdaya alam yang terintegrasi, untuk masyarakat dan fasilitator (staf TNMB, bagian pelayanan masyarakat di Kabupaten Jember dan Banyuwangi). Pelatihan tentang pengelolaan kolaboratif juga perlu dilaksanakan di tingkat Kabupaten, khususnya pada level pembuat kebijakan.
3. Penyelesaian draft kriteria dan indikator untuk partisipasi dan kemitraan. Draft telah disiapkan oleh masyarakat dan fasilitator. Hal ini perlu didiskusikan dengan para pihak, sehingga hasilnya merupakan kesepakatan dan pencapaian paripihak.
4. Proses dalam mengembangkan kemitraan yang dilaksanakan di TNMB dalam konteks REDD+ telah menarik perhatian banyak pihak. Disarankan untuk membangun pusat pembelajaran di TNMB.



Figure 2. Types of land management by community in rehabilitation zone of TNMB
Gambar 2. Bentuk-bentuk pengelolaan lahan oleh masyarakat di zona rehabilitasi TNMB

For further information, please contact:

Ir. Ari Wibowo, MSc (conservation_redd@yahoo.com)
 At Forest Research and Development agency, Ministry of Forestry,

Ir. Arif Aliadi (aaliadi@yahoo.com)
 At Indonesian Tropical Institute,

Drs. Petrus Bambang Darmaja, MS (meru@telkom.net)
 At Meru Betiri National Park, and

Dr. Hwan Ok Ma (ma@itto.int)
 At International Tropical Timber Organization

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi:

Ir. Ari Wibowo, MSc (conservation_redd@yahoo.com)
 Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementerian Kehutanan

Ir. Arif Aliadi (aaliadi@yahoo.com)
 Lembaga Alam Tropika Indonesia

Drs. Petrus Bambang Darmaja, MS (meru@telkom.net)
 Taman Nasional Meru Betiri, dan

Dr. Hwan Ok Ma (ma@itto.int)
 International Tropical Timber Organization

Thanks are due to the financial support of the 7&i Holdings Ltd.

